BAB IV

POLA HIDUP BERSIH SESUAI DENGAN KETENTUAN SYARIAT ISLAM

INFOGRAFIS

POLA HIDUP BERSIH KETENTUAN SESUAI SYARIAT ISLAM

- Arti Bersuci dari Hadas Besar
- Haid dan Istihadah
- Cara Bersuci dari Hadas Besar

A. TAFAKUR

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Islam menganjurkan umatnya untuk selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Kebersihan jasmani salah satunya tercermin dari perilaku selalu bersuci sebelum melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

Syarat sah seorang muslim dalam mengerjakan ibadah adalah suci dari hadas dan najis. Dorongan untuk bersuci menjadi bukti bahwa Islam amat mementingkan kebersihan dan kesucian. Banyak umat muslim yang hanya tahu bahwa bersuci itu sebatas membasuh badan dengan air tanpa mengamalkan rukun-rukun bersuci lainnya sesuai syariat Islam.

Seorang muslim harus mengetahui cara-cara bersuci karena bersuci adalah dasar ibadah bagi umat Islam. Kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari hal-hal yang kotor. Sebelum memulai aktifitas beribadah haruslah dimulai dengan bersuci baik dengan cara berwudu, mandi maupun bertayamum.

KEGIATAN 1

1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak kalian pada buku tulis atau buku tugas dengan bentuk tabel sebagaimana yang tertera di bawah ini!
2. Serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban

3. Jawaban dari teman diutarakan kembali kepada kalian!

B. PANTUN ISLAMI

Perhatikan pantun di bawah ini!

Adik kakak membeli bahan
Belinya di toko Asri
Melihat teman menjaga kebersihan
Lingkungan rumah menjadi berseri

Ada ibu sedang mencuci
Anaknya bernama Azis
Bila kita ingin bersuci
Hilangkan hadas dan najis

Jalan-jalan ke Malaysia
Di sana menonton drama
Bersucilah wahai manusia
Kalau ingin salatmu diterima

Beli yogurt rasa leci
Belinya pakai duit lebaran
Mari kawan kita bersuci
Agar suci hati dan pikiran.

Setelah pantun di atas dibaca, dengan teman satu kelompok:

1. Temukan kalimat dari bait dari pantun di atas yang berisi mengenai pesan pola hidup bersih sesuai syariat!
2. Diskusikan dengan teman satu kelompok mengenai pelajaran atau hikmah pantun tersebut!

KEGIATAN 2

Temuan Kalimat dalam Bait

.....

Pesan dari Pantun

.....

C. ṬALAB AL-'ILM

1. Arti Bersuci dari Hadas Besar

Anakku yang budiman, tentu kalian pernah mendengar istilah taharah. Kalian pasti selalu melaksanakannya tiap hari. Islam sangat memperhatikan hal ini. Ajarannya menghendaki umatnya untuk berperilaku bersih dan suci.

Taharah secara bahasa artinya bersuci dari najis dan hadas. Menurut istilah, taharah adalah serangkaian upaya yang dilakukan seorang muslim untuk membersihkan diri atau badan dari hadas dan najis.

Seorang muslim diperintahkan untuk membersihkan badan, pakaian, tempat, dan lingkungan. Hal ini berkaitan erat dengan pelaksanaan salat. Tentu kalian sudah mengetahui, hal tersebut merupakan salah satu syarat sahnya.

Ulama membagi taharah menjadi dua bagian yaitu taharah dari najis dan dari hadas. Kedua hal ini harus dapat diperhatikan terutama berhubungan dengan syarat sah salat.

Kalian tentu sudah mengetahui macam-macam najis. Pengetahuan ini diperoleh dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Namun, untuk memantapkan pemahaman tentang materi ini, mari kita baca uraian berikut ini.

Ulama membagi najis menjadi tiga macam, yaitu *mukhaffafah, mutawassiṭah,* dan *mugallaẓah*. Pengertian, bentuk, dan cara menyucikannya adalah sebagai berikut.

a. *Mukhaffafah*

Mukhaffafah disebut sebagai najis yang ringan, contohnya adalah air kencing bagi laki-laki berusia kurang dari 2 (dua) tahun. Bayi tersebut belum makan apapun kecuali air susu ibu. Adapun cara menyucikannya cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air pada permukaan yang terkena najis.

b. *Mutawassiṭah*

Jenis najis ini termasuk pertengahan, antara *mukhaffafah dan mugallaẓah*. Contoh jenis ini adalah nanah, air seni, tinja, bangkai binatang, darah, dan sebagainya.

Najis *mutawassiṭah* terbagi dua macam. Pertama, najis *ḥukmiyyah*, yaitu najis yang tidak tampak nyata tapi diyakini ada wujud, bau, dan rasanya. Cara menyucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis.

Kedua, najis *'ainiyyah* yaitu najis yang tampak wujud, bau, dan rasanya. Penghilangan wujud, bau, dan rasa benda yang terkena najis adalah cara menyucikannya.

c. Najis *Mugallaẓah*

Najis yang paling berat adalah *mugallaẓah*. Contohnya adalah najis yang berasal dari babi dan anjing. Cara menghilangkan najis ini adalah dengan membersihkan benda yang terkena najis sebanyak 7 (tujuh) kali, salah satunya menggunakan campuran tanah.

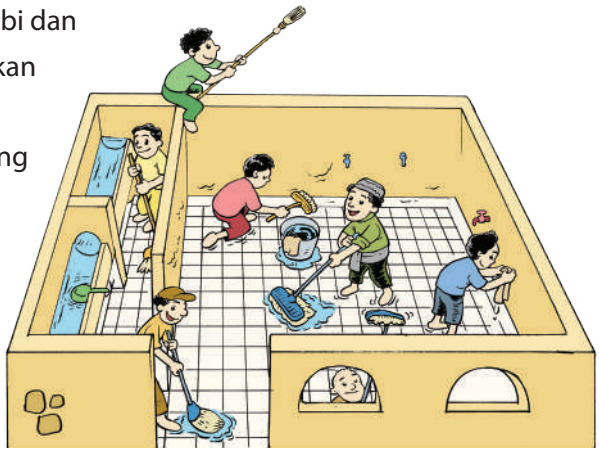

Gambar 4.1
Untuk menjaga agar tidak terkena najis ini kita harus membersihkan lingkungan secara rutin

KEGIATAN 3

Tugas Kelompok

Setelah kalian membaca materi di atas, buatlah peta konsep mengenai macam-macam najis, contoh, dan cara menghilangkannya. Peta konsep tersebut dibuat pada kertas karton atau plano!

Selain itu, ada beberapa najis yang dimaafkan menurut fikih yaitu bangkai binatang yang darahnya tidak mengalir seperti nyamuk, kutu, dan debu yang bercampur dengan najis.

Setelah kita tahu cara bersuci dari najis, selanjutnya kita harus tahu, apa itu hadas dan bagaimana menyucikannya? Ya, mari kita pahami uraian di bawah ini.

Hadas diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi atau mencegah sahnya salat. Ulama membagi hadas menjadi dua macam, yaitu hadas kecil dan besar.

a. Hadas kecil

Hadas kecil muncul apabila seseorang mela-kukan salah satu atau beberapa hal yaitu:

Gambar 4.2

1) keluar sesuatu dari kubul (kemaluan) dan dubur,
2) hilang akal (contohnya tidur),
3) bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, dan
4) menyentuh kubul (kemaluan) dan dubur (anus) dengan telapak tangan.

Hadas ini dapat dihilangkan dengan berwudu atau tayamum apabila tidak ada air.

b. Hadas besar

Seseorang berhadas besar apabila mengalami atau melakukan salah satu dari beberapa hal berikut yaitu:

1) melakukan hubungan seksual;
2) keluar sperma (mani);
3) menstruasi (haid);
4) melahirkan,
5) nifas (keluar darah setelah melahirkan); dan
6) meninggal dunia.

Mandi wajib adalah cara menyucikannya. Mandi wajib dilakukan dengan membasahi seluruh tubuh dengan air. Apabila tidak ada air atau karena sebab lain, bisa dilakukan dengan tayamum.

KEGIATAN 4

Tugas Kelompok

Setelah kalian membaca materi di atas, buatlah peta konsep mengenai macam-macam hadas, contoh, dan cara menghilangkannya. Peta konsep tersebut dibuat pada kertas karton atau plano!

2. Ingin Tahu tentang Haid dan Istihadah

Islam memuliakan perempuan. Perempuan punya keistimewaan yang luar biasa. Mereka dapat melahirkan generasi bangsa yang berkualitas. Keistimewaan tersebut salah satunya ditandai oleh proses reproduksi. Secara biologis, proses reproduksi ditandai salah satunya dengan haid. Patutlah seorang anak menghormati ibunya karena tanpa dilahirkan seorang ibu, mereka tidak mungkin ada di dunia ini.

Sebagai remaja muslimah, pasti kalian pernah mengalami hadas besar. Hadas besar yang tidak dialami oleh laki-laki, yaitu haid dan kadang-kadang istihadah. Dalam hal ini, tentunya kalian harus memahami tentang dua hal itu karena keduanya sangat berhubungan dengan sah atau tidak sahnya salat.

Terdapat beberapa macam darah yang keluar dari rahim seorang perempuan. Ada yang dinamakan haid, nifas, dan istihadah.

a. Darah Haid

Haid merupakan pertanda bahwa organ kewanitaan sudah dapat berfungsi secara normal. Oleh karena itu, hal ini wajib disyukuri sebagai pertanda kebaikan Allah Swt kepada makhluknya.

Darah haid merupakan salah satu peristiwa fisiologis dan siklus pada perempuan dalam masa reproduksi normal. Darah haid menurut ilmu kedokteran keluar akibat pelepasan selaput lendir rahim

Darah haid keluar dari rahim perempuan melalui jalan lahir pada kondisi sehat pada siklus setiap bulan. Darah haid berbeda dengan darah lainnya. Untuk membedakannya dengan yang lain, darah haid mempunyai ciri-ciri yaitu: 1) kental, 2) hangat, 3) aroma kurang sedap, dan 4) awalnya berwarna hitam, merah tua, merah, kemudian berangsur-angsur menjadi bening.

Gambar 4.4
Lamanya siklus haid

Haid merupakan pertanda balig. Ketika seseorang balig, ia mulai bertanggungjawab melaksanakan perintah agama (*taklif*).

Usia minimal haid adalah 9 tahun. Secara umum, kebanyakan perempuan mengalami haid pada usia belasan tahun.

Ulama menetapkan sehari semalam sebagai masa haid paling cepat. Umumnya darah haid keluar 6 atau 7 hari, dan paling lama adalah 15 hari. Apabila terdapat darah yang keluar melebihi batasan paling lama, seseorang harus konsultasi kepada dokter. Darah tersebut bukan darah haid, melainkan darah istihadah.

Islam mengatur perempuan yang haid untuk tidak melakukan beberapa hal. Mereka dilarang untuk salat, puasa, membaca dan menyentuh al-Qur'an, iktikaf (berdiam diri di masjid), tawaf, melakukan hubungan suami istri, dan bercerai.

b. Darah Nifas

Perempuan yang melahirkan pada umumnya mengeluarkan darah. Ya, itulah darah nifas. Darah nifas merupakan darah yang keluar setelah melahirkan meskipun segumpal darah.

Darah nifas paling sedikit adalah setetes. Umumnya darah nifas keluar selama 40 hari. Paling lama keluar darah nifas adalah 60 hari. Perempuan yang nifas harus bersuci dari hadas besar sama seperti haid, yaitu dengan mandi wajib atau tayamum.

c. Darah Istihadah

Darah istihadah muncul karena penyakit. Darah ini keluar bukan pada hari-hari haid atau nifas. Secara rinci, darah ini keluar pada waktu kurang atau lebih dari masa haid, sebelum usia haid, setelah masa *menopouse*, dan lebih lama dari masa nifas.

Berbeda dengan haid dan nifas, kewajiban untuk salat dan puasa bagi perempuan yang mengeluarkan darah istihadah tetap harus dilaksanakan. Perempuan tersebut membersihkan darah dan memakai pembalut serta berwudu apabila ia hendak salat.

KEGIATAN 5

Tugas Kelompok

Setelah kalian membaca materi di atas, cari dan tuliskan:

1. Ayat al-Qur'an lengkap dengan terjemahnya yang berhubungan dengan haid.
2. Dua hadis lengkap dengan terjemahnya yang berhubungan dengan haid.

3. Cara Bersuci dari Hadas Besar

Air, debu, dan batu dapat dijadikan sarana bersuci. Pada umumnya, kegiatan bersuci menggunakan air yang suci dan menyucikan. Jenis air ini bersumber dari alam seperti air hujan, sumur, sungai, laut, salju, dan sebagainya.

Gambar 4.5
Air danau yang jernih bisa digunakan untuk bersuci

Bagaimana cara bersuci dari hadas besar? Berikut ini adalah penjelasannya.

a. Ketentuan Mandi Wajib.

Mandi wajib disebut pula mandi junub atau janabat. Mandi ini dilakukan dengan mengalirkan air yang suci ke seluruh badan disertai niat menghilangkan hadas besar.

1) Sebab yang mewajibkan mandi wajib:
   a) berhubungan suami istri baik keluar mani (sperma) atau tidak,
   b) keluar mani (sperma) baik karena bermimpi maupun karena sebab lain,
   c) meninggal dunia,
   d) haid atau menstruasi,
   e) nifas (setelah melahirkan), dan
   f) melahirkan baik yang sempurna maupun keguguran.
2) Rukun mandi wajib
   a) Niat yaitu menyengaja untuk menghilangkan hadas besar.
   b) Mengalirkan air ke seluruh badan sampai merata.

3) Tata cara mandi wajib

a) Melafalkan niat mandi untuk menghilangkan hadas besar.

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

"Saya niat menghilangkan hadas besar karena Allah Swt".

b) Membersihkan badan dari seluruh najis seperti bekas tetesan darah.

c) Mengalirkan air pada seluruh tubuh mulai dari bagian atas sampai bawah.

Pada mandi wajib, seseorang dianjurkan melakukan perbuatan sunah. Beberapa sunah tersebut adalah membaca basmalah, mencuci kedua tangan sebelum dimasukkan ke dalam bejana, berwudu, mendahulukan yang kanan dari yang kiri, menggosok tubuh, dan sebagainya.

b. Ketentuan Tayamum.

Tayamum menurut bahasa berarti menyengaja atau bermaksud. Menurut istilah, tayamum adalah menyapukan tanah atau debu ke muka dan kedua tangan sampai siku-siku dengan beberapa syarat tertentu. Tayamum merupakan pengganti wudu atau mandi wajib.

Orang yang tidak bisa memakai air karena halangan tertentu dapat melakukan tayamum. Hal itu merupakan rukhsah (keringanan) dari Allah Swt. untuk manusia.

Tayamum merupakan sebuah solusi yang tepat sesuai tuntunan agama. Seseorang dapat melakukan tayamum pada saat berhadas kecil atau besar. Salat harus segera dilaksanakan, sementara air tidak ditemukan. Ia dapat menggunakan debu untuk tayamum.

1) Sebab dibolehkannya tayamum di antaranya adalah sebagai berikut.

a) tidak ada air dan berusaha mencari tetapi tidak menemukannya,

b) terdapat halangan menggunakan air, seperti sakit tertentu yang menurut medis penggunaan air dapat membahayakan diri, dan

c) Telah masuk waktu salat.

2) Syarat tayamum.
   a) ada sebab yang membolehkan tayamum,
   b) sudah masuk waktu salat,
   c) dapat menghilangkan najis yang melekat di badan,
   d) tidak dalam keadaan haid dan nifas,
   e) menggunakan tanah atau debu yang suci, dan
   f) tidak ditemukan air karena sebab tertentu.

3) Rukun tayamum yaitu niat, mengusap muka, mengusap kedua tangan sampai siku, dan tertib.

Gambar 4.6
Tayamum hanya menggunakan tanah atau debu suci

4) Sunah tayamum adalah membaca basmalah, meniup tanah atau debu di kedua telapak tangan, membaca doa setelah tayamum sebagaimana doa sesudah berwudu, mendahukan bagian yang kanan dari yang kiri, dan menggosok sela-sela jari setelah menyapu tangan.

5) Yang membatalkan tayamum adalah sebagai berikut: semua yang membatalkan wudu, mendapatkan air, dan dapat menggunakan air.

6) Tata cara bertayamum.
   a) Melafalkan niat tayamum

نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ لِاِسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

"Aku niat bertayamum untuk dapat mengerjakan salat, fardhu karena Allah Swt".

b) Meletakkan kedua tangan ke tanah atau debu dengan ditekan agar debunya menempel di telapak tangan.
c) Mengangkat kedua telapak tangan dan meniupnya agar debunya menjadi tipis.
d) Mengusap muka dengan rata.
e) Membersihkan debu yang tersisa di tangan setelah diusapkan di muka.
f) Meletakkan kedua telapak tangan yang kedua kalinya lalu meniupnya.
g) Dua tangan hingga siku-siku diusap dengan debu.
h) Tertib, yaitu berurutan rukun-rukunnya.

Apa yang kamu lakukan selepas buang air? Tentu kamu membersihkan diri agar terasa bersih, suci, dan nyaman. Bersih-bersih diri setelah buang air itu disebut istinja. Air atau batu dapat digunakan sebagai sarana istinja. Jika diperlukan bisa menggunakan sabun agar lebih cepat bersih dan baunya harum.

4. Inspirasi Islam Mengenai Taharah

Betapa pentingnya kebersihan (taharah) dalam kehidupan kita baik kebersihan dari najis maupun dari hadas. Tentu saja taharah memiliki hikmah yang luar biasa, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Seseorang yang selalu hidup bersih akan terhindar dari sumber penyakit yang berasal dari kuman dan kotoran yang melekat di tubuh.
b. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. wajah orang yang selalu menjaga wudu akan bersinar pada saat dibangkitkan dari kubur.

Gambar 4.7

c. Menjaga kebersihan dari hadas dan najis merupakan salah satu bentuk beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
d. Kebersihan merupakan cerminan dari keimanan seseorang.
e. Kebersihan adalah kunci awal kesehatan.
f. Hidup dapat dijalani dengan nyaman, tampak cerah, juga enak dipandang. Allah Swt. juga mencintai kesucian dan kebersihan.
g. Seseorang yang selalu menjaga kebersihan baik dirinya, rumahnya, maupun lingkungannya, ia telah menunjukkan cara hidup yang sehat dan disiplin.

D. USWATUN HASANAH

Bacalah kisah di bawah ini!

Ummu Mahjan, Didoakan Rasulullah Saw.

Syahdan, ada seorang wanita tua berkulit legam. Namanya tidak terkenal di kalangan sahabat. Beberapa ulama ahli sejarah juga tidak mengetahui persis nama aslinya. Ia lebih dikenal dengan panggilan Ummu Mahjan.

Ia bukan sahabiyah yang ikut terjun ke medan jihad atau menghafal ribuan hadis. Amalannya sederhana, yaitu mengumpulkan daun yang jatuh di sekitar masjid. Lalu ia bersihkan dan dibuangnya ke tempat sampah. Ia melakukan hal yang sama dari hari ke hari. Amalannya istiqamah meski dianggap hal yang kecil.

Perbuatan kecil itu bernilai besar di mata Rasulullah Saw. Ummu Mahjan mendapatkan perhatian yang spesial dari Nabi Saw. Beliau secara khusus mendoakan Ummu Mahjan yang telah meninggal.

Rasulullah Saw. sempat menegur para sahabatnya ketika mendengar Ummu Mahjan meninggal. Tentunya yang membuat Rasulullah Saw. menegur para sahabat bukan perkara meninggalnya Ummu Mahjan. Marahnya Rasulullah Saw. karena beliau tidak diberi tahu oleh para sahabatnya atas

meninggalnya Ummu Mahjan.

Teguran Rasulullah Saw. kepada para sahabat dikisahkan dalam hadis Abu Hurairah r.a. bahwasanya ada sorang wanita berkulit hitam yang biasanya membersihkan masjid. Suatu ketika Rasulullah Saw.merasa kehilangan wanita tersebut. Lalu beliau bertanya kepada para sahabat, yang kemudian dijawab, "Ia telah wafat, ya Rasulullah."

Mendengar jawaban dari salah satu sahabatnya itu Rasulullah Saw. berkata, "Mengapa kalian tidak memberitahukan hal itu kepadaku?" Saat itu para sahabat tidak memandang Ummu Mahjan sebagai sosok yang penting.

Rasulullah Saw. kemudian bersabda, "Tunjukkan kepadaku di mana kuburannya!" Lalu para sahabat bergegas menunjukkan kuburannya kepada Rasulullah Saw. Setelah sampai di makamnya kemudian Rasulullah Saw. mendoakan Ummu Mahjan.

Ummu Mahjan tidak memiliki harta berupa keturunan dan benda berupa kekayaan. Ummu Mahjan juga adalah seorang wanita yang sudah lanjut usia, tetapi semangat dan kecintaannya terhadap kebersihan masjid patut dijadikan contoh.

Meski sudah memasuki usia renta, Ummu Mahjan menyadari dirinya masih punya kewajiban terhadap akidahnya dan masyarakat Islam. Kerena sadar akan keadaannya tidak akan sanggup ikut berperang melawan musuh-musuh Allah Swt., Ummu Mahjan melakukan apa saja yang bisa dia kerjakan, meski hanya sebagai petugas kebersihan.

Begitulah semangat Ummu Mahjan. Meski usianya sudah tua, ia tetap ingin melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. melalui hal-hal yang dianggap kecil. Ia sapu semua kotoran dan sampah yang ada di sekitaran masjid sehingga kebersihan masjid tetap terjaga.

Sumber: https://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/15/06 /05 npgroe25-ummu-mahjan-penyapu-masjid-rasulullah-saw

KEGIATAN 6

Tuliskan hikmah atau pelajaran yang dapat kamu petik pada kisah teladan di atas di buku tugasmu!

E. IKHTISAR

1. Bersuci atau membersihkan diri baik dari najis maupun dari hadas disebut taharah.
2. Najis terbagi menjadi tiga macam, yaitu *mukhaffafah, mutawassiṭah,* dan *mugallaẓah*.
3. Hadas terbagi dua macam, yaitu hadas kecil dan hadas besar.
4. Darah yang keluar dari rahim perempuan yang menyebabkan hadas besar adalah darah haid dan nifas.
5. Darah istihadah adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan di luar waktu haid dan tidak disebabkan karena melahirkan.
6. Tayamum adalah mengusap muka dan kedua tangan dengan debu yang suci. Tayamum adalah pengganti wudu dan mandi wajib dengan syarat-syarat tertentu.
7. Rukun tayamum adalah niat, mengusap muka dengan tanah dan debu, mengusap kedua tangan dengan tanah dan debu, dan tertib.
8. Mandi wajib dilakukan dengan mengalirkan air suci ke seluruh badan disertai dengan niat menghilangkan hadas besar.
9. Rukun mandi wajib adalah niat dan mengalirkan air ke seluruh badan sampai rata.
10. Air dan batu dapat dijadikan sarana istinja, yaitu bersuci setelah buang air kecil atau besar.

F. MUHASABAH

Bersih dan sehat adalah sesuatu yang wajib diperhatikan oleh umat manusia karena akan membawa dampak positif di dunia dan akhirat. Kebersihan berguna untuk dirinya sendiri dan lingkungannya pada saat beribadah kepada Allah Swt. Pantaskah apabila kita menemui Allah Swt. dalam keadaan tidak bersih, tidak suci, dan penuh kotoran dan najis? Tentu tidak bukan?

KEGIATAN 7

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berhubungan dengan materi di atas. Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Berwudu/bertayamum sebelum melaksanakan salat.				
2.	Berwudu untuk bersuci dari hadas kecil.				
3.	Menjaga kebersihan jasmani dan rohani.				
4.	Menyegerakan bersuci diri dari hadas.				
5.	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), atau 1 (tidak pernah) dengan jujur.

NO.	PERNYATAAN	4	3	2	1
1.	Mentaati tata tertib sekolah.				
2.	Membuang sampah pada tempatnya.				
3.	Melaksanakan jadwal piket harian di kelas				
4.	Jumat bersih di sekolah				
5.	Menjaga kebersihan musala dan sekitarnya.				

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

G. MARI BERLATIH

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D.

1. Perhatikan beberapa bentuk bersuci berikut ini!
   1. Tayamum
   2. Taharah
   3. Siwak
   4. Istinja

   Pernyataan yang benar, apabila terjadi krisis air dan sudah mencari air kemana-mana tidak ada, wudu boleh diganti dengan ...

   A. 1
   B. 1 dan 2
   C. 2
   D. 1, 2, dan 3

2. Jika kita berhadas kecil, cara bersuci adalah dengan …

   A. berwudu
   B. bersuci
   C. bertayamum
   D. mandi

3. Hal-hal berikut ini yang **tidak** menyebabkan seseorang harus mandi wajib adalah ...

   A. haid
   B. buang air besar
   C. nifas
   D. muallaf

4. Air liur anjing termasuk najis ...

   A. *Mutawassiṭah*
   B. *Mukhaffafah*
   C. *Mugallaẓah*
   D. *ḥukmiyyah*

5. Setelah orang membersihkan diri dari buang air kecil atau buang air besarnya, lalu ia akan mengerjakan salat, hadasnya harus disucikan dengan melaksanakan ...

   A. mandi
   B. wudu
   C. istinja dan wudu
   D. tayamum

6. Berikut ini termasuk sunah-sunah mandi wajib, kecuali....

   A. mengalirkan air keseluruh tubuh
   B. berwudu sebelum mandi
   C. membaca basmalah dalam permulaan mandi
   D. mendahulukan yang kanan dari yang kiri

7. Hal ini yang termasuk najis *mutawassiṭah* adalah ....
   A. air liur anjing
   B. air liur babi
   C. bangkai
   D. air kencing anak kecil yang berusia kurang dari 2 tahun dan hanya minum air susu ibu.

8. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!
   1. Memercikan air sebanyak 3 kali
   2. Membersihkan najis dengan air sampai 7 kali dan yang pertama hendaklah dicampur dengan tanah.
   3. Membuang najisnya kemudian dicuci
   4. Membersihkan kotorannya sampai bersih sampai hilang warna, bau dan rasanya.

   Pernyataan yang benar berhubungan dengan cara menyucikan najis *Mugallaẓah* tertera pada opsi....
   A. 1, 2, dan 3
   B. 2
   C. 1, 2, dan 4.
   D. 1 dan 2.

9. Menyucikan diri dari hadas dan najis ketika akan mengerjakan salat disebut ....
   A. tayamum
   B. istinja'
   C. taharah
   D. mandi

10. Perhatikan data berikut!
   1. haid
   2. nifas
   3. wiladah
   4. janabat

   Yang termasuk hadas besar dari data di atas adalah ....
   A. 1,2, dan 3
   B. 2,3, dan 4
   C. 1,2, dan 4
   D. semua benar

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan perbedaan darah haid dan darah istihadah!
2. Tuliskan hal-hal yang membatalkan wudu!
3. Tuliskan macam-macam hadas dan cara mensucikannya!
4. Mengapa wudu dan tayamum diwajibkan dalam syariat Islam?
5. Tuliskan hikmah bersuci bagi kehidupan!

H. TINGKATKAN KREATIVITASMU

1. Tugas individu

   Lakukan wawancara terhadap ulama atau tokoh agama setempat mengenai taharah dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara berkelompok yang terdiri atas 6 orang, lakukan tugas berikut ini!
   a. Buatlah video pembelajaran tentang praktik wudu.
   b. Lengkapi video tersebut dengan narasi.
   c. Kumpulkan hasilnya kepada guru.